

## PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PETERNAKAN DI KELOMPOK IBU-IBU PKK

Paulini<sup>1</sup>, R. Anjalani<sup>2</sup>, N. Rumbang<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pelaksanaan Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat (PDPPM) dilaksanakan pada kelompok ibu-ibu PKK di Desa Bawan Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Potensi pengembangan usaha pengolahan produk-produk peternakan di Desa Bawan sangat besar, terutama pengolahan telur dan daging ayam yang sangat digemari masyarakat khususnya anak-anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) Ibu-ibu PKK mampu memproduksi produk-produk olahan pangan dari ternak untuk mendukung ketahanan pangan di rumah tangga dan masyarakat; (2) Pemberdayaan wanita pedesaan untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga; (3) Dapat mengembangkan usaha kecil di Desa Bawan melalui peran wanita yang dapat memenuhi permintaan lokal maupun regional; dan (4) Menjadikan lembaga Perguruan Tinggi sebagai sumber informasi dan pengembangan IPTEK. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat PDPPM ini terdiri dari : (1) Persiapan, melalui kegiatan sosialisasi dan survey lokasi; (2) Pelatihan pengolahan hasil peternakan; (3) Pendampingan selama kegiatan pengabdian berlangsung; dan (4). Evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan pelatihan. Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kelompok ibu-ibu ini sudah bisa membuat dan mengolah produk peternakan menjadi makanan yang bergizi, seperti telur asin dan nugget yang terbuat dari daging ayam dengan bahan campurannya terdiri dari sayuran, sehingga anak-anak yang tidak suka mengkonsumsi sayuran dapat mengkonsumsinya. Selain itu, ibu-ibu dapat menjual produk-produk yang mereka hasilkan dan menambah pendapatan keluarga.

**Kata kunci** Teknologi pengolahan, hasil peternakan, kelompok ibu-ibu PKK, Desa Bawan

### ABSTRACT

The implementation of the Community Empowerment Assistant Lecturer Program (PDPPM) was implemented in a group of PKK women in Bawan Village, Banama Tingang District, Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan Province. The potential for developing a business for processing livestock products in Bawan Village is very large, especially processing eggs and chicken meat which are very popular among the community, especially children. The objectives of this activity were: (1) PKK women are able to produce processed food products from livestock to support food security in households and communities; (2) Empowering rural women to support food security and increase household income; (3) Can develop small businesses in Bawan Village through the role of women who can meet local and regional demands; and (4) Making Higher Education institutions a source of information and development of science and technology. The method for implementing PDPPM community service activities consists of: (1) Preparation, through socialization activities and location surveys; (2) Training on processing livestock products; (3) Assistance

---

<sup>1</sup> Program Studi Peternakan Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, [paulini@gmail.com](mailto:paulini@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Peternakan Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah

<sup>3</sup> Program Studi Agroteknologi, Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah

*Submitted: 11 Maret 2022*

*Revised: 26 Maret 2023*

*Accepted: 27 Maret 2023*

during community service activities; and (4). Evaluation carried out at the end of the training activity. After carrying out the counseling and training activities the group of mothers were able to make and process livestock products into nutritious food, such as salted eggs and nuggets made from chicken meat with mixed ingredients consisting of vegetables, so that children who do not like to consume vegetables can consume it. In addition, they can sell the products they produce and increase their family income.

**Keywords:** Processing technology, livestock products, PKK women's group, Bawan Village.

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Bawan terletak di Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Bawan memiliki luas area 87 km<sup>2</sup> dan berada di ketinggian > 50 m dpl. Jarak Desa Bawan dengan ibu kota kabupaten adalah 175 km (BPS Pulang Pisau, 2020). Jarak Desa Bawan dengan ibukota provinsi sekitar 82,6 km. Kondisi jalan utama di Desa Bawan sudah baik dan hanya sekitar 5 km keadaan jalan rusak.

Desa Bawan terletak lebih dekat dengan Kota Palangka Raya, Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah, jika dibandingkan dengan ibukota Kabupaten Pulang Pisau. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi dari ibukota provinsi, termasuk produk-produk pertanian, peternakan, dan perikanan. Hal ini didukung pula oleh kondisi jalan lintas Kabupaten menuju Kota Palangka Raya sangat baik, yang mempermudah transportasi bahan-bahan kebutuhan hidup masyarakat. Kondisi ini mendorong masyarakat di Desa Bawan menggantungkan pemenuhan kebutuhan mereka pada pasokan barang dari Kota Palangka Raya, termasuk pula produk-produk peternakan dan hasil-hasil olahannya.

Ketergantungan masyarakat menyebabkan kurang motivasi bagi ibu-ibu untuk mengembangkan diri di dalam menghasilkan, mengolah dan memasarkan produk-produk olahan hasil peternakan. Kurangnya pembinaan untuk kelompok turut pula mendorong kurang termotivasinya mereka membuat sesuatu yang bermanfaat dan menambah pendapatan keluarga. Padahal, para ibu rumah tangga masih memiliki banyak waktu luang setelah mengurus rumah tangganya. Mereka memiliki peluang untuk mengembangkan diri, serta mendukung pemenuhan kebutuhan dan ketahanan pangan, serta perekonomian keluarga. Pemberdayaan peran mereka untuk mendukung ketahanan pangan dan perekonomian keluarga perlu ditingkat dengan mengembangkan bidang peternakan dan perikanan di desa mereka.

Sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa Bawan yang ada memiliki potensi untuk dikembangkan agar memenuhi kebutuhan dan ketahanan pangan, serta dapat menambah pendapatan rumah tangga jika dimanfaatkan secara optimal. Potensi pengembangan usaha pengolahan produk-produk peternakan di Desa Bawan pun sangat besar, terutama pengolahan telur dan daging ayam yang sangat digemari masyarakat, khususnya anak-anak. Potensi perempuan pada pembangunan pertanian sangat strategis. Kontribusi pendapatan perempuan di pedesaan pada bidang pertanian terhadap pendapatan rumah tangga juga sangat besar. Ketahanan pangan juga tidak terlepas dari peran para petani perempuan. Perempuan terlibat dalam semua kegiatan, mulai dari produksi (*on farm*), pengolahan, sampai distribusi pangan. Perempuan bukan hanya menghasilkan pangan, tetapi juga menjadi penanggung jawab utama terhadap kebutuhan asupan gizi bagi seluruh anggota keluarganya (Shamadiyah *et al.*, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Bawan untuk mengembangkan diri dan melakukan pengembangan usaha peternakan melalui pengolahan hasil peternakan yang inovatif.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Desa Bawan, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan pelatihan pengolahan hasil peternakan merupakan salah satu kegiatan dari beberapa rangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan pelatihan pengolahan hasil peternakan dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Agustus 2021. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu PKK di Desa Bawan. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat PDPPM ini terdiri atas: (1) Sosialisasi kegiatan pengabdian bagi ibu-ibu dan masyarakat di Desa Bawan; (2) Pelatihan, yang meliputi pelatihan pengolahan hasil peternakan berupa telur asin dan nugget ayam; (3) Pendampingan selama kegiatan ini berlangsung, menggunakan media komunikasi sehingga kerjasama selalu terjalin; dan (4) Evaluasi, menggunakan kuesioner yang diisi oleh mitra setelah kegiatan pelatihan.

Bahan pembuatan telur asin Cara I dan Cara II yang disampaikan pada kegiatan pelatihan disajikan pada Tabel 2.1. Prosedur pembuatan telur asin Cara I merupakan cara pembuatan telur asin yang lazim dikenal. Sedangkan, Cara II merupakan inovasi yang berikan dengan penambahan bawang putih. Pembuatan nugget ayam pada pelatihan ini menggunakan inovasi penambahan wortel dan jamur tiram. Resep nugget disajikan pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.1.** Resep Telur Asin Cara I dan Cara II

No.	Bahan	Jumlah (Cara I)	Jumlah (Cara II)
1.	Telur itik	10 butir	12 butir
2.	Garam	100 g	500 g
3.	Abu gosok	500 g	-
4.	Air	-	1 L
5.	Bawang putih	-	3 siung

**Tabel 2.2.** Resep Nugget Ayam Jamur Wortel

No.	Bahan Nugget	Jumlah
1.	Daging dada ayam	300 g
2.	Tepung terigu	2 sdm
3.	Telur ayam	1 butir
4.	Bawang merah goreng tumbuk	2 sdm
5.	Bawang putih	2 siung
6.	Wortel	50 g
7.	Jamur tiram	50 g
8.	Kaldu ayam/penyedap rasa	1 sdm
<b>Lapisan Nugget</b>		
1.	Putih telur	2 butir
2.	Tepung terigu	2 sdm
3.	Tepung panir	200 g
4.	Minyak goreng	Disesuaikan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di kelompok ibu-ibu PKK Desa Bawan, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau. Kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi terkait pelatihan yang akan dilaksanakan kepada ibu-ibu PKK dan warga desa. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahap awal dari kegiatan di Desa Bawan. Pada kegiatan sosialisasi dipaparkan maksud dan tujuan dari

pelaksanaan kegiatan pelatihan. Para ibu-ibu dan aparat desa menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dan bersedia memfasilitasinya. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 10 orang peserta sebagai perwakilan para ibu PKK. Peserta yang hadir ini diharapkan dapat menjadi mentor untuk anggota ibu-ibu yang lain yang tidak bisa mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan pelatihan ini membagikan pengetahuan tentang cara-cara mengolah hasil peternakan menjadi makanan yang lebih bervariasi dan mengandung nilai gizi yang tinggi. Pengetahuan yang diberikan juga dapat mendorong ibu-ibu lebih kreatif di dalam mengolah nugget ayam dan telur asin. Produk-produk ini dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi tentang pengolahan hasil ternak dan inovasi-inovasi pengolahannya. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan telur asin dan nugget ayam. Demonstrasi pengolahan telur asin dan nugget ayam melibatkan peserta pelatihan. Hal ini bertujuan agar peserta dapat mempraktekan kembali pengolahan secara mandiri.

Pembuatan telur asin pada pengabdian ini menggunakan 2 (dua) cara. Pelatihan pembuatan telur asin dengan 2 (dua) cara ini bertujuan untuk memberikan alternatif pengolahan telur bagi para peserta, dan merangsang para peserta untuk berinovasi dalam membuat telur asin. Cara I adalah cara yang umum dilakukan, sedangkan cara II merupakan inovasi pengolahan telur asin. Inovasi yang diajarkan adalah dengan mengolah telur asin dengan cara perendaman dan menggunakan bahan tambahan untuk meningkatkan cita rasa dan nutrisi telur asin. Bahan tambahan yang digunakan untuk pembuatan telur asin pada kegiatan pengabdian ini adalah bawang putih. Penggunaan bawang putih sebagai bahan tambahan pada pembuatan telur asin dapat meningkatkan kandungan gizi pada telur asin, yaitu menurunkan kandungan kolesterol dan meningkatkan kandungan kalsium (Iza dan Arifin, 2018). Rasa asin menurut Samudera dan Malik (2016) berasal dari zat-zat anionik seperti Cl<sup>-</sup> dan kationik seperti Na<sup>+</sup>. Menurut Apriadjie (2008), proses difusi osmosis pada proses pembuatan telur asin dapat terjadi karena adanya larutan garam yang menyerap kedalam telur.

Pembuatan nugget daging ayam pada kegiatan penelitian ini menggunakan inovasi penambahan bahan berupa jamur tiram dan wortel. Penambahan jamur tiram dan wortel pada nugget menghasilkan nugget yang memiliki nilai gizi yang baik untuk dikonsumsi keluarga. Di samping itu, inovasi ini dapat membantu agar anak-anak yang tidak suka mengkonsumsi sayuran menjadi bisa mengkonsumsi sayuran. Penambahan jamur tiram putih tidak mempengaruhi cita rasa (organoleptik) dan rendaman dari nugget ayam (Permadi *et al.*, 2012). Wortel (*Daucus carota L*) adalah jenis sayuran yang berwarna kuning kemerahan atau jingga kekuningan dengan tekstur yang mirip seperti kayu (Malasari, 2005). Penambahan wortel hingga level 35% tidak mempengaruhi daya terima nugget ayam (Susanti *et al.*, 2020). Cahyono (2006) mengungkapkan bahwa wortel memiliki berbagai macam manfaat, yaitu sebagai bahan makanan, bahan obat-obatan, dan bahan kosmetika. Menurut Winarno (2006) menyatakan bahwa sayuran dan buah-buahan yang berwarna hijau atau kuning biasanya banyak mengandung karoten.

Para peserta antusias mengikuti pelatihan ini. Mereka aktif berpartisipasi saat demonstrasi. Mereka juga aktif bertanya kepada narasumber selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi kegiatan sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Tabel 3.1. Berdasarkan hasil evaluasi, setelah pelatihan dilaksanakan, peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik di dalam mengolah bahan pangan hasil peternakan berupa telur asin dan nugget ayam.

**Tabel 3.1.** Persentase Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Ibu-ibu PKK di Desa Bawan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Uraian	Sebelum					Sesudah				
	Tidak paham	Kurang paham	Cukup paham	Paham	Sangat Paham	Tidak paham	Kurang paham	Cukup paham	Paham	Sangat Paham
Pembuatan telur asin	-	30%	50%	20%	-	-	-	-	100%	-
Inovasi pembuatan telur asin	50%	50%	-	-	-	-	-	50%	50%	-
Pengolahan nugget ayam	40%	30%	30%	-	-	-	-	50%	50%	-
Inovasi pengolahan nugget ayam	50%	50%	-	-	-	-	-	50%	50%	-



**Gambar 3.1.** Kegiatan Pelatihan Pengolahan Telur Asin dan Nugget Ayam Jamur Wortel

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengolahan hasil peternakan di Desa Bawan berlangsung lancar. Peserta antusias dan terlibat aktif di setiap tahapan kegiatan. Pelatihan inovasi pengolahan hasil peternakan, khususnya telur asin dan nugget ayam jamur wortel diharapkan dapat membantu ibu-ibu lebih kreatif mengolah bahan pangan hewani sehingga menarik untuk dikonsumsi dan menambah nilai gizinya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kerua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2021 dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Apriadjie WH. 2008. Telur asin, asin tapi berkalsium tinggi. <http://cyberwoman.cbn.net.id/>. [Maret, 2023].  
 Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. (2020). Kecamatan Banama Tingang dalam angka 2020. BPS Kabupaten Pulang Pisau.  
 Cahyono. 2006. Analisis Ekonomi dan Teknik Bercocok Tanam Sayuran. Yogyakarta: Kanisius  
 Isa, N. dan Arifin, A. S. (2018). Program Kemitraan Masyarakat pendampingan usaha telur asin manise (masir, nikmat, sehat) sebagai telur asin rendah kolesterol dan kaya kalsium. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pambudi, Vol. 2:1, pp. 34 - 41.  
 Malasari. 2005. Sifat Fisik dan Organoleptik nugget ayam dengan penambahan wortel (*Daucus carota L.*) Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.

- Permadi, S. N., Mulyani, S., dan A. Hintono, (2012). Kadar serat, sifat organoleptik dan rendeman nugget ayam yang disubstitusi dengan jamur tiram putih (*Plerotus ostreatus*). Jurnal Aplikasi Teknologi Pakan, Vol. 1:4, pp. 115-120.
- Samudera.R dan Malik A.2016. Berbagai Media Pembuatan telur asin Terhadap Kualitas Organoleptik. Prosiding Hasil-hasil Penelitian. Fakultas Pertanian.Jurusan Peternakan. Universitas Islam Kalimantan
- Shamadiyah, N., dan P.P.P. A. Nasution, (2018). Peran perempuan dalam ketersediaan pangan rumahtangga (studi kasus pada masyarakat petani padi di Gampong Blang Pala, Kecamatan Banda Karo, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh). Agrifo, Vol. 3:2, pp. 45-54.
- Susanti, A.A.R., L. A. Hendrawati, dan S. Likah. (2020). Pengaruh penambahan wortel terhadap tingkat kesukaan nugget ayam. Majalah Ilmiah Peternaka, Vol. 23:3, pp. 124-127.
- Winarno, F. G. 2006. Kimia Pangan dan Gizi. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.